

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS KALIMAT EFEPTIF DENGAN TEKNIK POLA LATIHAN BERJENJANG PADA SISWA KELAS VI SDN AREGULING TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Mistan

Kepala SDN Aregulinga

Abstrak. PTK mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di dalam kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian daur. Proses pengkajian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai bahwa dengan menggunakan pola latihan berjenjang untuk mengajarkan menulis kalimat efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN Areguling tahun pelajaran 2017 / 2018. Dilihat perbandingan pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 66,69 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,65 terjadi peningkatan sebesar 19,96 poin , kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang atau dengan persentase sebesar 62 % meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 95 % terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 33 poin ,dan begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 85\%$ juga sudah tercapai sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Maka dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan latihan berjenjang dalam menulis kalimat efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa indonesia Kelas VI di SDN Areguling tahun pelajaran 2017 / 2018

Kata Kunci: Hasil Belajar Pola Latihan Berjenjang

PENDAHULUAN

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan yang lebih baik di masa mendatang, hal ini telah mendorong berbagai upaya lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah dengan perubahan kurikulum.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis dapat dipelajari dengan berbagai cara. Cara yang akan ditempuh harus sesuai dengan tujuan

yang hendak dicapai dalam kegiatan menulis sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan dari apa-apa yang ditulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang penulis perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitifnya.

Menulis adalah suatu kegiatan berinteraksi dengan teks dan menerka isi teks yang dibaca. Untuk dapat melaksanakan proses berinteraksi dan menerka isi teks secara efektif dan efisien, diperlukan sejumlah pengetahuan. Menulis juga merupakan proses pemecahan masalah, yang aktif dan bukan keterampilan bahasa yang pasif, tetapi keterampilan yang aktif.

Membaca dan menulis merupakan hal yang penting atau hal yang paling mendasar dalam dunia pendidikan. Karena membaca

merupakan proses memperoleh informasi atau wawasan dari buku yang dibaca terutama buku mata pelajaran. Jadi, tanpa membaca tidak akan memperoleh informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

Membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih. Pada hakikatnya, aktivitas menulis terdiri dari dua bagian yaitu menulis sebagai proses dan menulis sebagai produk. Menulis sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan menulis sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat menulis (Novi Roesmini, 2008:93). Oleh karena itu, para siswa perlu dilatih secara intensif, teratur, dan berkesinambungan dalam kegiatan menulis untuk melakukan kegiatan yang aktif dan dapat merangsang pola pikir mereka.

Data hasil ulangan Bahasa Indonesia materi Menulis Kalimat Efektif yang diadakan oleh guru Kelas VI SDN Areguling, adalah sebagai berikut jumlah peserta 23 orang, siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang atau persentase ketuntasan sebesar 48 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang atau sebesar 52 % , Dimana KKM yang ditetapkan oleh SDN Areguling untuk tahun pelajaran 2017/2018 adalah 70 dengan ketuntasan klasikal ≥ 85 % .

Ternyata rendahnya hasil belajar siswa kelas VI disebabkan oleh kemampuan siswa dalam masalah pemahaman tentang kalimat efektif dan tidak efektif, kemudian teknik yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan ternyata kurang tepat sehingga siswa kurang tidak paham terhadap materi yang diajarkannya yaitu tentang kalimat efektif. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti memilih salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mencoba salah satu model pendekatan yaitu model menulis dengan pola latihan berjenjang.

Menulis dengan pola latihan berjenjang dilakukan dengan bertahap mulai

dari kalimat yang sederhana. Setelah memahami kalimat sederhana dan siswa paham kelompok kata efektif dan tidak efektif baru dikembangkan ke kalimat yang lebih kompleks.

Dari permasalahan tersebut diatas maka peneliti mencoba untuk menawarkan alternatif pemecahan masalah tersebut dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Kalimat Efektif dengan Teknik Pola Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas VI SDN Areguling Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ' Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Kalimat Efektif dengan Teknik Pola Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas VI SDN Areguling Tahun Pelajaran 2017/2018?'

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Kalimat Efektif dengan Teknik Pola Latihan Berjenjang pada Siswa Kelas VI SDN Areguling Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis dan dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang teknik *pola latihan berjenjang* dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis Khususnya bagi siswa SDN Areguling

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Menulis

Keterampilan menulis adalah segala aspek kegiatan berbahasa dengan mewujudkan buah pikiran secara tertulis dengan kaidah bahasa yang dipelajari. Menulis merupakan suatu proses bernalar. Tarigan (2006: 21) menyatakan bahwa, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami oleh

seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Artinya, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekedar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Jadi, menulis merupakan keterampilan berkomunikasi antar komunikasikan dalam usaha menyampaikan informasi dengan media bahasa tulis.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan berpikir, yang kemudian dituangkan ke dalam suatu sistem tanda yang konvensional yang dapat dilihat dan dipahami dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Dalam menuangkan pikiran untuk menjadi sebuah tulisan, perasaan juga sangat berperan sehingga hasilnya akan dapat dinikmati atau dipahami orang lain. Agar tulisan mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan. Dengan kata lain, proses menulis sangat berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa. Dalam hal ini, bahasa yang komunikatif sangat dibutuhkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis pada pembahasan ini adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan bahasa tulis yang dapat dilihat dan dipahami orang lain.

Kemampuan menulis memang sangatlah penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena menulis mempunyai fungsi sebagai sarana untuk belajar. Harsiton (via Darmadi, 2006: 3) juga mengemukakan bahwa ada beberapa alasan tentang pentingnya kemampuan menulis, antara lain (1) kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu, (2) kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru, (3) kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan

berbagai konsep atau ide yang dimiliki, (4) kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memperoleh informasi, (6) kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, dan (7) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Hartig (via Tarigan 2006: 25-26), “ada 6 yakni; (1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan), (2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik), (3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), (4) *Informational Purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan), (5) *Self-Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri), dan (6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)”.

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bahkan atas kemauan sendiri misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku atau sekretaris ditugaskan membuat laporan. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik) penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif) merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. *Informational Purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan) merupakan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca. *Self-Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri) merupakan tujuan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. *Creative Purpose* (tujuan kreatif) merupakan penulisan yang akan menghasilkan produk hasil dari proses kreatif. Tujuan menulis ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi

”keinginan kreatif” dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. *Problem - Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah) merupakan tulisan penulis karena ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca..

Berdasarkan uraian tentang tujuan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dapat dikategorikan ke dalam tujuan menulis kreatif atau *creative purpose*. Setiap penulis pasti memiliki gaya penulisan yang berbeda-beda untuk memperlihatkan jati diri dan kreativitasnya. Begitu juga di dalam penulisan sebuah puisi. Perbedaan pemilihan diksi dan gaya yang mereka gunakan itulah yang merupakan proses kreatif dan menimbulkan unsur estetika atau keindahan di dalam puisi.

Manfaat Menulis

Menurut Akhadiyah dkk.(lewat Wicaksono 2008: 30), menyatakan bebrapa keuntungan yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis yaitu (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar, dan (8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis bagi seorang siswa adalah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian- kejadian yang terjadi pada diri sendiri atau di sekelilingnya. Siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah karya melalui proses berpikir. Proses berpikir dalam pembelajaran ini menjembatani antara imajinasi dan penciptaan karya sastra yang

akhirnya menghasilkan sebuah puisi yang indah.

Pembelajaran Menulis di SD

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis . kemampuan ini bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran.

Pembelajaran menulis di SD di kelompokan menjadi dua bagian yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan di ajarkan untuk kelas rendah yaitu siswa yang baru masuk sekolah.

Siswa yang baru masuk sekolah diperkenalkan bentuk huruf –huruf. Oleh karena itu pada hakikatnya huruf-huruf itu dibentuk oleh garis-garis makasiswa dilatih dan diperkenalkan untuk membuat garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, dan garis bulat yang merupakan dasar untuk menulis sebuah huruf (Solchan TW;2014. 9.4) Disamping itu siswa dibiasakan menulis dengan sikap yang benar, misalnya cara memegang dan menggunakan alat tulis.

Di SD kelas tinggi setelah siswa menguasai teknik menulis kata, kemudian dilanjutkan dengan latihan merangkai kata-kata menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat itu dirangkai menjadi paragraf, dan yang terakhir paragraf-paragraf itu disusun menjadi sebuah wacana (Solchan TW;2014; 9’4)

Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mengungkapkan suatu gagasan dengan lugas dan jelas. Dengan mengungkapkan kalimat yang efektif tidak ada suatu gagasan yang rancu, redudan dan sebagainya, ketika seseorang hendak berkomunikasi baik secara tulis maaupu lisan lebih-lebih dalam komunikasi tulis.

Dalam bahasa tulis , kalimat efektif menjadi pengungkap gagasan yang penting dan strategis . kalimat efektif menjadi unsur yang berguna untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca. Sementara dalam penggunaan bahasa lisan, kesalahan pemahaman pendengar dapat dikendalikan karena sangat mungkin pembicara mengetahui segera adanya kesalahan itu dengan begitu pembicara dapat memberikan

koreksi kesalahan pemahaman itu dengan mengungkapkankembali gagasannya itu dengan kalimat yang lebih jelas atau dengan memberikan penjelasan tambahan (Periksa Yunus ;2006 dalam;Ahmad 2009;1)

Ciri- Ciri Kalimat Efektif yaitu (a) mengungkapkan bentuk gramatika yang singkat namun memuat pean yang cukup padat, (b) menghindari bentuk-bentuk yang redundan/ berlebih (c) adanya kesepadanan antara struktur garmatika dan alur pikir, (d) memiliki kesatuan gagasan yang jelas, (e) kohesif dan koherensif. (Ahmad; 2009; 1)

Konsep Pola Latihan Berjenjang

Dalam latihan belajar mengajar bahasa Indonesia tentunya tidak asing lagi dengan istilah pendekatan (*aproace*), metode (*method*), serta (*tehnique*). Pengertian yang terkadang dalam ketiga istilah tersebut sangat erat dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendekatan secara harfiah dari kata bahasa Inggris “*approach*” yang artinya penghampiran, jalan, tindakan mendekati. Secara teknis pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai jalan yang digunakan oleh guru atau pembelajar untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar (Rosita, 2007 : 124). Belajar dalam konteks ini diartikan mengalami peristiwa itu. Lebih luas lagi, tentang proses belajar, dan tentang suasana yang dapat menciptakan terjadinya peristiwa belajar. Pendekatan bersifat konseptual artinya didalam pikiran guru yang menjadi kerangka untk melakukan tindakan pembelajaran.

Istilah metode berasal dari bahasa Inggris “*Method*” yang berarti jalan atau cara untuk mengerjakan sesuatu (a way maner of doing). Dalam pembelajaran bahasa, metode berarti sestem perencanaan pembelajaran secara menyeluruh untuk memilih, mengorganisasikan, dan menyajikan pembelajaran bahasa secara teratur. Sebagai suatu sistem, suatu metode, terdiri atas bagian-bagian yang satu sama lain saling berhubungan. Metode bersifat prosedural, dalam arti bahwa penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa harus dikerjakan

menurut langkah-langkah yang teratur, secara lengkap, yaitu mulai dari perencanaan, pengajaran, penyajian pelajaran sampai dengan penilaian hasil dan proses pembelajaran.

Istilah tehnik dari bahasa tecnique yang berarti keterampilan dalam satu cabang atau kiat dalam melakukan kegiatan dalam bidang tertentu. Kaitannya dalam pengajaran bahasa teknik mengacu pada implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas. Teknik juga diartikan sebagai suatu cara khusus/spesifik yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakuakan suatu kegiatan. Bergantung pada guru, pada kiatnya secara individu serta bergantung pada kondisi atau situasi kelas. Problema-problema tertentu mungkin saja bisa ditangani dengan baik dengan teknik yang berbeda.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan bersifat konseptual artinya dalam pikiran guru yang menjadi kerangka untuk melakukan tindakan pembelajaran. Strategi, metode, dan teknik lebih bersifat operasional. Latihan dengan pola berjenjang diberikan dengan pemberian materi bertingkat dari materi sederhana, sedang, sampai dengan sulit. Suatu pendekatan didalam perwujudannya memerlukan penerapan suatu strategi yang didukung oleh satu atau lebih dari satu metode dengan beberapa teknik. Suatu contoh pendekatan sistem memerlukan proses belajar-mengajar sebagai seperangkat kegiatan memilih komponen tujuan, isi, proses, dan evaluasi yang satu sama lain saling memiliki keterkaitan. Seluruh kegiatan harus bertolak dari dan mengarah terhadap tujuan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut kita dapat menggunakan strategi pembelajaran deduktif. Bila digunakan strategi pembelajaran deduktif atau induktif. Bila digunakan strategi induktif kita dapat memakai metode eksprimen. Dalam proses eksprimen diperlukan suatu teori. Untuk dapat menerapkan teori-teori tersebut guru dapat menggunakan teknik restiasi (penugasan) secara teknis dapat dilakukan dengan latihan yang berulang-ulang (berjenjang).

Dari uraian pendekatan metode dan

teknik di atas, maka dalam perencanaan penelitian tindakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, khususnya pembelajaran keterampilan menulis menekankan pada teknik pembelajaran. Dalam hal ini, keterampilan menulis dapat diajarkan dengan teknik pelatihan terstruktur atau pelatihan berjenjang.

Pelatihan berjenjang merupakan salah satu teknik pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan. Dalam keterampilan menulis. Filosofis yang mendasarinya bahwa keterampilan seseorang dapat ditingkatkan melalui pembiasaan. Secara teknis proses pembiasaan dapat dilakukan melalui pelatihan berjenjang.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pelatihan berjenjang dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu teknik pembelajaran yang menekankan keterampilan menulis.

Strategi Latihan Berjenjang

Strategi latihan berjenjang dalam keterampilan menulis huruf kapital adalah sebagai berikut: (a) Guru memberikan penjelasan yang disertai contoh mengenai penggunaan huruf kapital pada awal kata atau kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan tuhan dan kitab suci; (b) Guru memberikan penjelasan yang disertai contoh mengenai penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama-nama orang, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa, huruf pertama nama gelar kehormatan, huruf pertama unsur jabatan atau pangkat; (c) Guru memberikan penjelasan yang disertai contoh mengenai penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya dan peristiwa sejarah, huruf pertama unsur negara, pemerintah dan lembaga ketatanegaraan; (d) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 5-6 orang.

METODE PENELITIAN

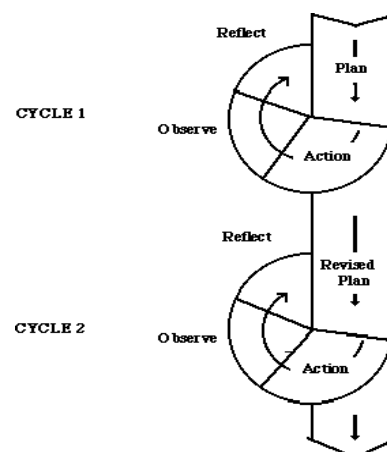
Desain Penelitian

Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan dengan valid, objektif, dan hemat

jadi yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau sering disebut *Classroom Action Research* dalam bahasa Inggris, yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16).

Menurut Suyanto (2007), PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut. (1) masalah yang diteliti adalah riil yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan peneliti (*on the job problem oriented*), (2) berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving oriented*), (3) berorientasi pada peningkatan mutu (*improvement oriented*), (4) urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*), (5) berorientasi tindakan (*action oriented*), (6) pengkajian terhadap dampak tindakan, (7) *specifics contextual*, (8) kolaboratif (*collaborative*), (9) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (10) dilaksanakan berdasarkan siklus (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus (Rido Kurnianto, 2009).

PTK mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di dalam kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian daur. Proses pengkajian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap atau dalam penelitian kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK

Subjek, Tempat, dan waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Areguling Tahun pelajaran 2017/2018 pada semester ganjil dari bulan September sampai dengan bulan November 2017, dengan jumlah siswa 21 orang dengan rincian Perempuan 8 orang dan laki-laki 13 orang, mereka berasal dari berbagai latar belakang keluarga dengan kemampuan yang bervariasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca cepat dalam membaca buku teks bahasa Indonesia. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan Pola Latihan Berjenjang

Teknik Analisis Data

Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif sedangkan data nontes dianalisis dengan teknik kualitatif. Hasil analisis data tes diperoleh dari hasil siswa berupa angka. Nilai tiap-tiap tes dihitung jumlahnya dalam satu kelas ($\sum N$) kemudian dihitung dalam presentase dengan menggunakan rumus:

$$\frac{(\sum N)}{nxs} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum N$: Jumlah nilai dalam satu kelas

n : Nilai maksimal soal tes

s : Banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil persentase kemampuan siswa tiap-tiap tes kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca cepat dalam membaca buku teks bahasa Indonesia dengan teknik *skimming* dan keberhasilan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan

pada hari kamis tanggal 4 September 2017 Pembelajaran menulis dengan pola latihan berjenjang pada siklus ini merupakan tindakan awal menulis dengan menggunakan pola latihan berjenjang. Dan adapun langkah – langkah yang dilakukan sesuai dengan agenda yang sudah ditentukan dalam RPP yang dipersiapkan sebagai acuan dan pada kegiatan akhir dilakukan evaluasi hasil belajar

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif dengan pola latihan berjenjang. Berdasarkan analisis data bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 66,69 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 62 % sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau persentase sebesar 43 % dan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan belum tercapai, baru mencapai 38 % sedangkan yang dipersyaratkan sebesar ≥ 85 %. Ini terjadi karena siswa belum terbiasa diajarkan untuk Menulis dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan sehingga hasil belajar masih rendah, maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus II.

Siklus II

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 September 2017 Pembelajaran menulis dengan pola latihan berjenjang pada siklus II merupakan kegiatan lanjutan dari siklus I dengan menggunakan RPP yang sudah dievaluasi dengan menggunakan pola latihan berjenjang. Dan adapun langkah – langkah yang dilakukan sesuai dengan agenda yang sudah ditentukan dalam RPP yang dipersiapkan sebagai acuan dan pada kegiatan akhir dilakukan evaluasi hasil belajar hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif dengan pola latihan berjenjang. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 86,65 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau sebesar 95% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau persentase sebesar 5 % dan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sudah tercapai karena persentase ketuntasan pada siklus II sebesar

95 % sedangkan yang di persyaratkan sebesar ≥ 85 %. terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I karena siswa sudah terbiasa diajarkan untuk Menulis dan siswa sangat senang diajarkan menulis kalimat efektif dengan pola latihan berjenjang

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode menulis dengan pola latihan berjenjang , dan ternyata menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan mulai dari siklus I ke siklus II dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan silus II

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif dengan pola latihan berjenjang . Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata- rata kelas yang diperoleh sebesar 66,69 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 62 % sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau persentase sebesar 38 % dan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan belum tercapai, baru mencapai 62 % sedangkan yang di persyaratkan sebesar ≥ 85 %. Ini terjadi karena siswa belum terbiasa diajarkan untuk Menulis dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan sehingga hasil belajar masih rendah, maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus II

Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes keterampilan menulis kalimat efektif dengan pola latihan berjenjang . Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata- rata kelas yang diperoleh sebesar 86,65 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau sebesar 95 % sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau persentase sebesar 5 % dan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sudah tercapai karena porsentase ketuntasan pada siklus II sebesar 95% sedangkan yang di persyaratkan sebesar ≥ 85 %. terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I karena siswa sudah terbiasa diajarkan untuk Menulis dan siswa sangat senang diajarkan menulis kalimat efektif dengan pola latihan berjenjang

Dilihat perbandingan pada siklus I

nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 66,69 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,65 terjadi peningkatan sebesar 19,96 poin , kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebnayak 13 orang atau dengan persentase sebesar 62 % menigkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 95 % terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 33 poin ,dan begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 85\%$ juga sudah tercapai sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Maka dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan latihan berjenjang dalam menulis kalimat efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di SDN 2 Ketare Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

PENUTUP

Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai bahwa dengan menggunakan pola latihan berjenjang untuk mengajarkan menulis kalimat efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN Areguling tahun pelajaran 2017 / 2018.

Dilihat perbandingan pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 66,69 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,65 terjadi peningkatan sebesar 19,96 poin, kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebnayak 13 orang atau dengan persentase sebesar 62 % menigkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 95 % terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 33 poin ,dan begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 85\%$ juga sudah tercapai sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Maka dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan latihan berjenjang dalam menulis kalimat efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa indonesia

Kelas VI di SDN Areguling tahun pelajaran 2017 / 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti dkk. *Bahasa Indonesia 1*, Surabaya: Learning Assistance Program For Islamic Schools, 2008
- Anindyarini, Atikah dan Sri Ningsih. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Bandung: UPI Press, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Fred, N. kerlinger. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Harras, Kholid, Endah Tri Priyanti, dan Titik Harsiati. *Membaca 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Kasuriyanta, Budinuryatna dan Koermen, Imam. *Pengajaran Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Kurnianto, Rido et. al. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Aprinta, 2009
- Laksono, Kisyani dkk. *Membaca 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Nur, Muhammad. *Speed Reading For Beginners*, (Panduan Membaca lebih cepar, lebih cerdas, dan pemahaman yang lebih baik), ed. Bahasa Indonesia
- Resmini Novi, Yayah Churiyah, dan Nenden Sundori. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan pengajarannya*. Bandung: UPI Press, 2008
- Saadie, Ma'mur dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Sandjaja dan Albertus Heriyanto. *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Sundawa, Dadang, Yon Rizal, dan Rifai Asfari. *Kurikulum dan Buku Tek Pendidikan Ekonomi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Susilo. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007
- Suyadi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010
- Tarigan, Henry Guntur dan Djojo Tarigan *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2009
- Yunus, Mohamad at. al. *Bahasa Indonesia (Tim Penulis Bahasa Indonesia UT-ASMI)*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007